

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Teknologi Informasi

1. Pengertian teknologi informasi

Nana Syaodih Sukmadinata (1997: 67) menyatakan bahwa sebenarnya sejak dahulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Kalau manusia pada zaman dulu memecahkan kemiri dengan batu atau memetik buah dengan galah, sesungguhnya mereka sudah menggunakan teknologi, yaitu teknologi sederhana.¹

Terkait dengan teknologi, Anglin mendefinisikan teknologi sebagai penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah. Ahli lain, Kast & Rosenweig menyatakan *Technology is the art of utilizing scientific knowledge.*²

Teknologi informasi adalah segala kegiatan yang terkait dengan pengelolaan, manipulasi, pengolahan dan transfer informasi antara media. Teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60
² Ibid., hal. 60

pemanfaatan alam yang diperoleh. Dari penerapan ilmu pengetahuan dalam rangka produksi ekonomi.³

Sedangkan menurut Iskandar Alisyahbana, teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware* dan *software*) sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindera, dan otak manusia.⁴

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan ilmu.⁵

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Jadi menurut paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.

³ Amin Abdullah dkk, *Integrasi Sains Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Sains*, (Yogyakarta: Pilar Religia, 2004), hal. 10

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan...*, hal. 67

⁵ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 2

2. Jenis-jenis teknologi informasi

Jenis-jenis media komunikasi teknologi informasi dan fungsinya antara lain sebagai berikut:

a. Media komunikasi yang digunakan pada masa lalu

1) Kentongan (kentungan)

Pada masa kerajaan, kentongan juga digunakan pamong kerajaan bila hendak menyampaikan pesan dan perintah sang raja kepada rakyatnya.

2) Asap

Asap dikenal populer digunakan sebagai media komunikasi suku bangsa Indian dan Amerika. Sekarang ini asap juga sering digunakan dalam suatu permainan bermain pesan dalam kegiatan pramuka.

3) Prasasti dan daun lontar

Untuk menulis surat pada tempo dulu lebih dominan daun lontar. Namun, ada juga yang menggunakan bambu, tulang binatang, labu hutan, rotan dan lempengan batu (dikenal dengan nama prasasti).

b. Media komunikasi modern

1) Telepon

Dengan menggunakan telepon kita bisa berkomunikasi secara lisan dengan seseorang yang berjarak jauh

2) Koran/surat kabar

Koran atau surat kabar merupakan suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik.

3) Televisi

Merupakan sebuah alat penangkap siaran bergambar. Televisi berasal dari kata tele yang berarti jauh dan vision yang berarti tampak. Jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh.

4) Internet

Merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengetahui informasi terkini secara cepat dan tepat.

c. Media teknologi elektronika

1) Pesawat radio

Memberikan informasi lewat suara ke masyarakat

2) Pesawat TV

Memberikan informasi melalui suara dan gambar yang dapat dilihat ke masyarakat.

3) Tape Recorder dan cassette

Memberikan informasi melalui suara dengan media cassette yang dapat diulang

4) VCD Player

Memberikan informasi melalui suara dan gambar yang dapat diulang dengan kepingan VCD.

Dari beberapa macam teknologi informasi di atas, penulis hanya akan membahas tentang teknologi informasi televisi, telepon dan internet.

3. Dampak Negatif dan Positif Teknologi Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki dua kecenderungan yang berbeda, yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan dan kebenaran atau kesalahan.

Secara rinci, dampak positif dan negatif ketiga produk iptek tersebut di atas adalah sebagai berikut:⁶

a. Dampak positif

1. Televisi

- a) Untuk menyampaikan informasi dengan cermat, lengkap dan tepat.
- b) Untuk menyampaikan aspirasi pada pemerintahan.
- c) Untuk sosialisasi kebijakan pemerintah, baik peraturan, perundangan, dan himbauan lainnya.
- d) Sebagai sarana hiburan (musik, film olah raga dan lainnya)
- e) Sebagai saran komunikasi yang efektif dan efisien.

2. Telepon (*handphone/Hp*)⁷

- a) Sebagai sarana komunikasi yang tepat, mudah dan murah.

⁶ http://trav.ich.blogs.friendster.com/travich/2007/08/tugas_ptk_dampak.html diakses pada tanggal 22 Mei 2015

⁷ *Ibid*

- b) Untuk merekam ragam peristiwa.
- c) Untuk mengolah data.
- d) Sebagai hiburan (musik, film, permainan dan lainnya)
- e) Bahkan ada yang dilengkapi dengan program yang mampu mengakses internet, dan ini semakin menambah besar manfaat yang diperoleh darinya.

3. Internet⁸

- a) Untuk mengetahui berita-berita yang teraktual.
- b) Untuk memudahkan dalam mencari informasi tentang aneka referensi, jurnal, ataupun hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian
- c) Sebagai sarana belajar, kursus dan perkuliahan jarak jauh, yang mampu menembus batasan ruang dan waktu (*e-learning*).
- d) Untuk memperlancar transaksi perekonomian, yang berupa aktivitas pengelolaan barang, jasa, dan modal.
- e) Sebagai sarana berdakwah nilai-nilai luhur ajaran agama.
- f) Sebagai sarana sosialisasi atau mencari sahabat, baik melalui – mail maupun chatroom, yang murah dan waktunya singkat.
- g) Sebagai media hiburan, untuk menikmati ragam permainan, bermacam-macam lagu dari berbagai aliran musik.

⁸ *Ibid*

b. Dampak negatif perkembangan teknologi informasi

Segala sesuatu di dunia ini senantiasa memiliki dua sifat yang berbeda, saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, ada siang dan malam, baik dan buruk, bahagia dan sedih, damai dan peperangan, serta yang lainnya. Termasuk di dalamnya keberadaan teknologi informasi, yang apabila dicermati juga memiliki dua hal yang berlawanan. Keberadaan teknologi informasi selain bermanfaat juga terkadang memberikan dampak negatif bagi kelangsungan peradaban manusia. Dua hal tersebut, yaitu kemanfaatan dan kerugian karena dampak negatif yang dihasilkan yang merupakan permasalahan yang patut untuk diperhatikan.

Setelah menguraikan manfaat teknologi informasi, penulis akan menguraikan juga dampak negatif dari keberadaan teknologi informasi. Hal ini penulis tegaskan karena dengan pemaparan dampak negatif teknologi informasi akan mengingatkan kepada semua khalayak bahwasannya teknologi informasi bukanlah segalanya. Tetapi teknologi informasi adalah ibarat pisau bermata dua, yang apabila tidak dipergunakan dengan baik akan melukai setiap insan yang akan memanfaatkannya.

Adapun dampak negatif dari keberadaan teknologi informasi yang dirasakan sangat merugikan antara lain sebagai berikut:

1. Televisi⁹

- a) Mengurangi minat baca dan tulis
- b) Menampilkan pornografi, pornoaksi, dan tindakan kekerasan yang berupa pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, pencabulan dan lainnya.
- c) Menampilkan iklan dan infotainment yang kurang layak ditonton masyarakat.
- d) Menayangkan acara mistik dan takhayul yang bisa menyesatkan masyarakat.

2. Telepon (*handphone*/HP)

- a) Melunturnya budaya sopan santun
- b) Untuk kegiatan penipuan, dan kejahatan lainnya, baik berupa pornografi dan pornoaksi
- c) Meningkatkan jurang pemisah antara orangkaya dan orang miskin yang didorong oleh kebanggaan akan barang mewah dan berharga.

3. Internet

Keberadaan internet juga ternyata menimbulkan kerugian, salah satunya adalah banyak sekali situs yang mengeksploitasi pornografi dan pornoaksi yang mampu merusak moral generasi muda. Selain itu, kejahatan dengan menggunakan internet banyak

⁹ http://trav.ich.blogs.friendster.com.travich/2007/08/tugas_ptk...

dijumpai, sebagaimana diungkapkan oleh Roy Suryo di bawah ini, yaitu:

- a) Pencurian nomor kredit
- b) Memasuki, memodifikasi, ayau merusak homepage (*hacking*), yang apabila dikembangkan mampu mengacaukan sistem perbankan, dan juga merusak data base perbankan. Sehingga perekonomian akan kacau dan transaksi bidang jasa dan modal akan terhambat penyerangan situs atau *e-mail* melalui virus.¹⁰

4. Upaya Menanggulangi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi di era globalisasi ini, juga menimbulkan dampak negatif yang tidak sedikit jumlahnya. Upaya untuk mengatasi dampak negatif itu diantaranya melalui sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan. Sebab pendidikan itu pula pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan

¹⁰ Roy Suryo dalam http://www.solusi_hukum.com/artikel/artikel30.php. diakses pada tanggal 03 Mei 2015

mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak.¹¹

Yaitu perbuatan/tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan si anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam hat sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat memberikan/mengadakan tindakan sebagai berikut :

- 1) menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak.
- 2) memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu.
- 3) Pencerahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak.
- 4) Membatasi penggunaan media elektronik pada anak.
- 5) Menghindari penggunaan telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur dan lebih mengawasi penakiaian ponsel.¹²

b. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya yang diharapkan ialah pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja sebagaimana dengan keluarga, sekolah juga menanamkan nilai-nilai

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979), hal 170

¹² Ibid., hal. 171

atau norma-norma dalam hidup bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai ketrampilan dan keilmuan kepada siswanya.

Penggunaan TIK di sekolah tidak mungkin tidak digunakan. Hampir seluruh sekolah di Indonesia menggunakan teknologi informasi, khususnya media elektronik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar mereka.

Sebagaimana dijelaskan di atas, penggunaan TI menimbulkan dampak negatif. Upaya penanganan dampak negatif teknologi informasi, sekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempertimbangkan pemakaian TIK dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan teknologi informasi.
- 2) Memberikan hukuman yang tegas kepada siswa sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.
- 3) Bekerjasama dengan pihak telekomunikasi apabila di sekolah dipasang akses sendiri, dengan memfilter situs-situs porno atau situs yang tidak layak untuk diakses.
- 4) Penanaman akhlak yang baik dengan jalan memberikan teladan kepada siswa.
- 5) Memonitor penggunaan media elektronik, misalnya internet di sekolah.

- 6) Menempatkan komputer dan barang-barang elektronik ditempat yang tidak sempit dan ditempat yang aman, agar dalam mengawasi penggunaannya dapat dilakukan dengan leluasa.
- 7) Pihak-pihak pengajar baik orang tua maupun guru, memberikan pengajaran-pengajaran etika dalam mengakses teknologi informasi agar TIK dapat dipergunakan secara optimal tanpa menghilangkan etika¹³

c. Masyarakat

Masyarakat mempunyai peran dalam upaya menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi. Saat ini efek yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi informasi yang ada di masyarakat sangat dikhawatirkan. Misalnya jadwal penayangan infotainment dan televisi di sore ataupun di pagi hari, yang seharusnya penonton sibuk dengan pekerjaan rumah tetapi waktunya tersita dengan menonton acara tersebut, kekerasan yang diakibatkan pengaruh buruk televisi, internet maupun HP, dan pergaulan bebas akibat dari perkembangan teknologi dan informasi. Dari contoh tersebut, terbukti bahwa perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah perilaku dan kebiasaan manusia.¹⁴

Untuk mencegah hal tersebut, langkah baiknya masyarakat mewaspadaai dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi.

Cara atau upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

¹³ Nasution, teknologi..., hal. 39

¹⁴ Deddy Mulyana, ilmu komunikasi, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2000), hal. 50

- 1) Menggunakan teknologi informasi khususnya media elektronik sesuai dengan kegunaan.
- 2) Bekerjasama dengan pihak kepolisian dengan mengadakan penyuluhan terkait dampak negatif teknologi informasi pada masyarakat.
- 3) Menghindari penempatan TV pribadi di dalam kamar.
- 4) Peranan tokoh masyarakat seperti ketua RT, kyai ataupun ustadz untuk menyadarkan ataupun memberi nasehat apabila terjadi penyimpangan yang terjadi di lingkungannya.¹⁵

d. Pemerintah

- 1) Menciptakan dan mengesahkan UU tentang hak cipta.
- 2) Menyaring informasi yang masuk ke negaranya.
- 3) Menciptakan dan mengesahkan UU APP.
- 4) Membuat software yang mampu memproteksi situs-situs porno di internet.
- 5) Menciptakan dan mengesahkan undang-undang penyiaran.
- 6) Menegakkan fungsi hukum yang berlaku, misalnya pembentukan *cyber task force* yang bertugas untuk menentukan standar operasi pengendalian dalam penerapan teknologi informasi di instansi pemerintah.
- 7) Tidak menjadikan TIK sebagai media atau sarana satu-satunya dalam pembelajaran, misalnya kita tidak hanya mendownload e-

¹⁵ Ibid., hal. 51

book, tetapi masih tetap membeli buku-buku cetak, tidak hanya berkunjung ke digital library, namun juga masih berkunjung ke perpustakaan.

B. Upaya Madrasah Dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi

Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu Madrasah yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.¹⁶

Menurut Malik Fadjar pengertian Madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional.¹⁷

Dalam SKB tiga menteri disebutkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.¹⁸

Dalam kamus Al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia yang ditulis oleh Adib Bisri dan Munawir A. Fatah, madrasah diartikan sebagai sekolah.¹⁹ Dari kutipan di atas, jelas bahwa kata madrasah merupakan adopsi bahasa Arab dan

¹⁶ Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hal.328.

¹⁷ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 15

¹⁸ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hal. 151

¹⁹ Adib Bisri dan Munawir A. Fatah, *Kamus al-Bisri : Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1999), hal. 193

sekarang sudah populer di Indonesia. Ahmad Tafsir mengatakan dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa:

Sejak diberlakukannya UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional kita memiliki dua macam sistem pendidikan umum. Pertama sistem sekolah dan kedua sistem madrasah. Sebenarnya madrasah itu artinya sekolah. Sistem sekolah ialah sekolah umum untuk jenjang SD-SMP-SMA, sedangkan sistem madrasah ialah sekolah umum yang berciri khas Islam yaitu jenjang Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.²⁰

Madrasah sebagai bagian dari pendidikan islam dan merupakan subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional, maka tujuan pendidikannya tidak jauh berbeda dari tujuan pendidikan islam dan pendidikan nasional itu sendiri.

Mengenai tujuan pendidikan islam, banyak rumusan yang dikemukakan oleh para ahli atau tokoh-tokoh pendidikan islam, antara lain yaitu:

- 1) Menurut Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* menyatakan:

“Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan-tujuan utama pendidikan Islam”.²¹
- 2) Kemudian menurut abd. Rahman Sholeh yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya *ilmu pendidikan* menyatakan:

Tujuan pendidikan agama islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sehingga terjalinlah kebahagiaan di dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.²²

²⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal.184

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*..., hal.112

²² *Ibid.*, hal.112

- 3) Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan menyatakan: “Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim”.²³

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia dengan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki melalui proses tahap demi tahap, sehingga sampai pada tujuan yang ditetapkan yaitu selamat dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab II ayat 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Semua persoalan yang memperlemah kondisi umat harus diretas melalui upaya strategis memperkuat sumberdaya umat Islam, baik sumberdaya manusia, alam, sosial, IPTEK, maupun modal/keuangan.

Sekolah (madrasah) dibutuhkan dalam hal penanggulangan pengaruh negatif teknologi informasi (IPTEK). Sekolah (Madrasah), tidak hanya sebagai

²³ Ibid., hal.112

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : wacana adhitya, 2009), hal. 3

instansi pembelajaran, akan tetapi juga memiliki tugas memperbaiki akhlak seseorang.

Berkenaan dengan upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi, maka langkah atau upaya yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Upaya preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya suatu permasalahan. Dalam hal ini upaya yang bisa dilakukan oleh madrasah/sekolah misalkan memberikan himbauan kepada siswa akan bahayanya teknologi informasi, memberikan teladan, menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa.
- b) Upaya represif adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan oleh pihak yang berwajib pada saat penyimpangan itu terjadi agar dapat dihentikan. Dalam hal ini, pihak madrasah/sekolah dapat memberikan suatu hukuman kepada siswa bila kedapatan melakukan penyimpangan terkait dengan perkembangan teknologi informasi, melakukan kunjungan kerumah siswa yang bermasalah, dan memberi sanksi kepada siswa apabila tetap melakukan kesalahan dan tak menyadarinya. Selain itu, madrasah/ sekolah juga dapat melakukan upaya penanggulangan dampak negatif teknologi informasi, dengan pendekatan agama, yang dapat dilakukan dengan misalnya memberikan nasehat, melakukan shalat taubah dan lain sebagainya.
- c) Upaya Kuratif adalah merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk

merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Namun, apabila siswa yang bersangkutan belum merasa jera setelah ditangani oleh kepala sekolah dan pihak yang berwajib, maka pihak sekolah bisa mengeluarkan siswa dari sekolah dan mengembalikannya kepada orang tuanya. Dengan dikembalikannya siswa kepada orang tuanya maka pihak madrasah/sekolah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut.

Pada akhirnya, upaya madrasah/sekolah dalam mengantisipasi kemajuan teknologi informasi, khususnya IPTEK adalah terletak pada kemampuan mengkonfigurasi sistem nilai Islam yang akomodatif terhadap inspirasi umat Islam untuk berpacu dalam kompetisi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disatu pihak.²⁵

Peran madrasah/sekolah dalam menanggulangi pengaruh negative teknologi informasi di kalangan siswa sangat diperlukan, guna mencegah pergaulan bebas antar lawan jenis yang banyak digandrungi kaum muda mudi, jaman sekarang setiap remaja merasa harus punya pacar, pemicunya adalah nonton VCD porno yang dijual bebas.²⁶

Bahkan fakta mengatakan sekelompok muda mudi berseragam dan yang tidak berseragam tampak memenuhi warung internet. Mereka tampak asyik melihat layar monitor komputer dengan raut wajah melongo dan mulut terbuka yang sesekali diselingi senyum karena menyaksikan tayangan film

52 ²⁵ Muzayyin Efendi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 2011), hal. 52

²⁶ Mudrikah Rofin, *Remaja dalam Pelukan Dosa*, (Jombang: Darul Hikmah, 2009), hal. 53

porno. Pemandangan seperti ini sudah tidak asing lagi pascamaraknya peredaran film porno yang diduga dilakukan sejumlah artis.

Guru BK di madrasah sangat penting untuk menjelaskan fungsi teknologi informasi itu sebenarnya, sehingga mereka bisa menempatkan dan memandang teknologi informasi kearah yang positif. Misalnya: bila pergi ke internet untuk mengerjakan tugas dari madrasah atau mendalami materi pelajaran melalui internet.

Madrasah bekerjasama dengan guru yang lain untuk menanggulangi pengaruh negative teknologi informasi juga melakukan pemeriksaan HP siswa yang dinilai sedikit "nakal" tapi dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh untuk menghindari kecurigaan. Dengan demikian siswa akan takut menyimpan data tentang film seks di handphonenya.

Untuk penyikapan terhadap kasus siswa nakal tersebut di atas, madrasah memberikan tugas kepada guru BK untuk menggunakan pendekatan-pendekatan sebagaimana oleh para ahli ditetapkan, juga melalui penanaman akhlakul kharimah, itu sudah terjaga. Siswa akan sadar dengan sendirinya akan larangan terhadap sifat-sifat yang negatif. Dengan demikian hal utama yang ditanamkan adalah benteng-benteng keimanan kepada siswa dan itu sudah diterapkan dalam pendidikan mereka.

Sebagaimana firman Allah yang dapat diambil pelajaran agar supaya muda mudi kita senantiasa menahan hawa nafsu untuk berbuat sesuatu yang tidak dibenarkan oleh norma dan susila, tertuang dalam surat Yusuf ayat 53 adalah sebagai berikut:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (53)

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Yusuf: 53).²⁷

Pihak madrasah berkewajiban memberikan bekal pengetahuan kepada siswa agar siswa-siswa tersebut dapat berperan aktif dalam tugasnya sebagai anak didik sesuai tujuan yang diharapkan.

Kunjungan rutin pihak madrasah ke rumah siswa merupakan hal penting untuk menjalin kekeluargaan antara pihak madrasah dengan wali murid. Sekaligus untuk mengetahui lebih mendalam kehidupan psikologis siswa. Sehingga konsep madrasah yang sejati benar-benar tercapai. Dalam sebuah sekolah, guru dan murid adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Keduanya adalah sumber ilmu untuk bersama menggali pengalaman hidup. Setiap individu memiliki pengalaman hidup sendiri, yang otomatis memiliki ilmu yang setara dengan yang lain. Oleh karenanya hubungan yang dialogis antara guru dan murid merupakan masalah awal untuk membuka lebar-lebar pintu transformasi pendidikan yang sudah sejak lama tertutup oleh berbagai macam kepentingan.

Dalam hal ini orang tua juga mengadakan pengawasan selagi siswa dirumah dan memberikan bimbingan, nasehat dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara pihak madrasah/sekolah dan orang tua akan

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal. 357

menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah dan terbebas dari belenggu kebebasan seksual yang melanda bangsa Indonesia.

Dengan demikian harus ada kerjasama antara pihak sekolah yaitu kepala sekolah (stafnya/guru BK) dan orang tua untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut di atas dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dan hal ini disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang dilakukan siswa. Punishment diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah dan masyarakat, agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatan nakalnya.

Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan punishment (hukuman) terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah antara lain:

1. Anak dikembalikan ke orang tua atau walinya.
2. Anak dijadikan anak negara.
3. Dijatuhi punishment seperti biasa, hanya dikurangi dengan dengan sepertiga punishment.²⁸

Dengan adanya hukuman atas pelanggaran-pelanggaran norma sosial dan moral diharapkan siswa menaati peraturan dan tata cara yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga dijadikan peringatan bagi dirinya atas hukuman yang diterimanya. Di samping itu petugas bimbingan dapat menerapkan pendekatan, metode, teknik untuk memberikan bantuan agar terjadi perubahan tingkah laku dari nakal menjadi tidak nakal

²⁸ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 138

selalu dilakukan follow up dan tindak lanjut sesuai kewenangan sebagai petugas di sekolah.

Kerjasama pihak madrasah/sekolah dan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi adalah:

- a. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera yang tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
- b. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
- c. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru BK dan orang tua dalam membahas penanggulangan pengaruh negatif teknologi informasi siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama, yaitu siswa yang berakhlakul karimah.²⁹

C. Penelitian Terdahulu

1. Slamet Riyanto dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Panggul Trenggalek”. Persamaannya adalah sama-sama memilih tempat penelitian yang sama yaitu MTsN Panggul Trenggalek. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah peneliti memilih mengkaji tentang upaya yang dilakukan madrasah terkait dengan pengaruh negatif teknologi informasi, sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji tentang

²⁹ Ibid., hal. 139

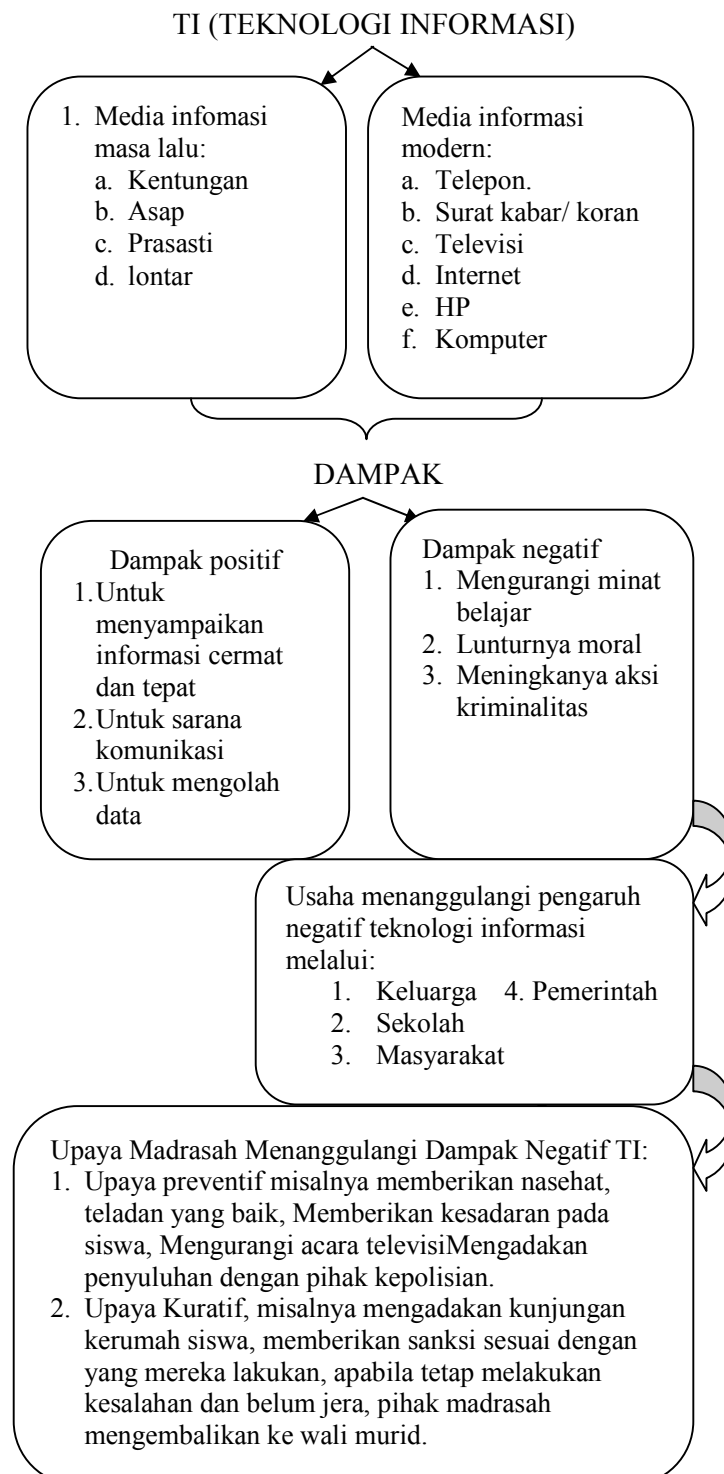
penerapan metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

2. Farid Zuliana dalam judul skripsi “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi di MAN kota Blitar”. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh negatif teknologi informasi. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam skripsi keduanya. Peneliti memilih objek penelitian yaitu madrasah, sedangkan peneliti terdahulu memilih objek penelitian yaitu Guru bimbingan dan konseling (BK). Selain itu, tempat penelitian keduanya juga berbeda.

D. Kerangka Penelitian

Untuk memperjelas kajian teori di atas, maka peneliti membuat bagan tentang kerangka penelitian.

Bagan 2.1



Penjelasan Bagan di atas yaitu:

Teknologi informasi dibagi menjadi dua macam yaitu media informasi masa lalu dan media informasi modern. Media informasi masa lalu meliputi kentongan, asap, prasasti, lontar. Sedangkan media informasi modern meliputi telepon, surat kabar/koran, televisi, HP, internet, komputer. Dari kedua macam jenis media informasi memiliki dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif.

Upaya penanganan dampak negatif antara lain melalui pendidikan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

Sedang upaya yang madrasah lakukan antara lain Upaya preventif misalnya memberikan nasehat, teladan yang baik, Memberikan kesadaran pada siswa, Mengurangi acara televisi, Mengadakan penyuluhan dengan pihak kepolisian. Upaya Kuratif, misalnya mengadakan kunjungan kerumah siswa, memberikan sanksi sesuai dengan yang mereka lakukan, apabila tetap melakukan kesalahan dan belum jera, pihak madrasah mengembalikan siswa ke wali murid.